

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pada era industri saat ini, teknologi mempunyai peran sangat penting karena kemampuannya yang dapat mendorong produktivitas dan kreativitas dalam berbagai sektor industri. Kemajuan teknologi yang cepat telah merevolusi cara suatu bisnis untuk beroperasi, menghasilkan produktivitas yang lebih efisien/efektif, komunikasi yang lebih baik, dan kerja sama tim yang lebih baik. Banyak manfaat dari era digital termasuk kemampuan untuk bekerja secara remote, otomatisasi pekerjaan, dan pertumbuhan *e-commerce*. Adopsi *e-commerce* ke dalam sektor industri merujuk pada penerimaan perkembangan teknologi yang dapat dimanfaatkan untuk membantu bisnis / perusahaan dari segi operasional hingga ke penjualan [1]. Keberadaan *e-commerce* membantu mempersingkat kegiatan manusia, salah satunya di sektor pembelanjaan, dimana pada zaman sekarang manusia dapat dengan mudah memilih untuk membeli barang yang dibutuhkan tanpa jauh-jauh datang untuk membeli dan memenuhi kebutuhan mereka. Dalam sektor bisnis atau bidang usaha, teknologi juga sudah membantu mengubah operasional perusahaan. Contohnya yaitu pada pencatatan pembelian material atau bahan baku yang dicatat ke dalam supply chain. Berkat kemajuan teknologi dalam bidang usaha, pencatatan manual (secara tradisional) sudah berubah menjadi menggunakan digital, memudahkan proses pencatatan dan dapat menyimpan riwayat pembelian bahan baku atau material. Dengan bermodalkan perangkat lunak yang diimplementasikan ke dalam perusahaan dapat membawa perubahan yang cukup signifikan terkait cara operasional sebuah bisnis, optimalisasi proses bisnis dan pencatatan pembelian. Perangkat lunak tersebut adalah perangkat lunak ERP (*Enterprise Resource Planning*).

Dalam dunia bisnis yang terus berkembang, proses bisnis menjadi hal yang sangat penting dalam mengelola operasional perusahaan. Sebelum implementasi Sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP), perlu adanya analisis mendalam

terhadap proses bisnis yang sudah ada dan sudah diimplementasikan. Hal ini bertujuan untuk memahami proses bisnis yang sedang berjalan dan dilakukan perbaikan melalui penyusunan kerangka yang terstruktur disertai dengan visualisasi yang jelas. Selain itu, *Supply Chain Management* mempunyai peranan penting dalam meningkatkan daya saing dalam pasar antar organisasi. Proses bisnis diidentifikasi sebagai pengendali alur dan fasilitator interaksi internal dalam suatu organisasi. ERP tidak hanya membantu dari segi proses bisnis saja, tetapi juga dapat membantu dalam mengambil keputusan yang tepat [2].

*Supply Chain Management* terbagi menjadi 2 sektor. Sektor pertama yaitu *Upstream Supply Chain* dan sektor kedua yaitu *Downstream Supply Chain*. *Upstream Supply Chain* merupakan salah satu proses manajemen dalam *manufacturer* yang dapat melakukan proses koordinasi dengan vendor perusahaan lain. Barang yang sudah diproduksi akan melalui proses distribusi kepada vendor, dan tidak akan langsung diterima oleh pembeli [3]. *Downstream Supply Chain* merupakan proses manajemen dalam perusahaan yang dapat melakukan interaksi penjualan dan pembelian barang langsung kepada pihak pembeli [4].

*Enterprise Resource Planning* (ERP) adalah sistem perangkat lunak yang mengintegrasikan dan mengotomatisasi operasi bisnis utama di dalam sebuah organisasi, seperti *financial, human resource, manufacture, supply chain, service, dan procurement*. Sistem ERP memberikan akses ke data dalam kurun waktu real-time, membantu meningkatkan produktivitas, menyederhanakan proses, dan membantu membuat keputusan lebih bijaksana. ERP memiliki kemampuan seperti kecerdasan buatan dan pembelajaran mesin untuk meningkatkan fungsionalitas, dan seringkali disediakan melalui cloud [5]. ERP diperlukan bagi bidang usaha yang ingin meningkatkan produktivitas dan profitabilitas. Dengan menggabungkan beragam modul, ERP dapat mengumpulkan atau menyimpan data di lokasi terpusat, menghilangkan data yang tidak sesuai, dan menyediakan informasi yang lebih lengkap tentang bagaimana bisnis beroperasi.

Kemajuan suatu bidang usaha dapat diukur dari angka penjualannya disertai dengan proses bisnis yang diterapkan. Proses bisnis yang dilakukan secara

sederhana mayoritas tetap menggunakan tenaga manusia secara berkala. Penggunaan sumber daya manusia tidak akan luput dari kesalahan dalam operasional bisnis (*human error*). Contohnya seperti kesalahan pencatatan pembelian bahan baku atau material, kesalahan dalam pencatatan pengantaran, dan kesulitan pelacakan pengantaran barang. Implementasi ERP dalam SCM dapat memperbaiki visibilitas dan transparansi dalam rantai pasokan. Dengan adanya sistem yang terintegrasi, perusahaan dapat dengan mudah melacak dan memantau aktivitas dari awal hingga akhir tujuan. Maka dapat disimpulkan bahwa ERP mempunyai peran yang sangat penting dalam sebuah perusahaan untuk membantu mengubah proses bisnis lama menjadi baru dan lebih mengandalkan teknologi digital dalam lingkup penyebaran informasi, dan pemantauan aktivitas barang [6].

Tidak sedikit perusahaan yang gagal melakukan proses implementasi ERP ke dalam perusahaan, contohnya seperti perusahaan *Nike* dan *FoxMeyer*. Faktor kegagalan proses implementasi dapat dibagi menjadi 2 kategori. Kategori pertama adalah kegagalan secara keseluruhan dimana pihak perusahaan gagal menjalankan proyek sebelum masuk kedalam tahap pra-implementasi menyebabkan pihak perusahaan wajib menanggung beban kerugian yang dialami pada saat gagal mengimplementasikan ERP. Kategori kedua yaitu kegagalan di sebagian sektor perusahaan dimana kegagalan ini sering terjadi diakibatkan oleh ketidakselarasan dalam proses bisnis yang mampu menyebabkan masalah dalam operasional bisnis [7].

Perusahaan yang masih menggunakan cara/model tradisional salah satunya yaitu PT Halim Lestari Mandiri. Perusahaan ini bergerak di bidang *retailer* yang menjual peralatan dan perlengkapan kantor seperti buku, kertas, pulpen dan lain sebagainya. Proses bisnis perusahaan ini masih menggunakan model tradisional dimana pencatatan pembelian barang dari segi pasokan barang masih menggunakan kertas. Proses bisnis yang diadopsi oleh perusahaan menimbulkan kendala yang cukup merugikan perusahaan seperti kekurangan pencatatan informasi barang yang tidak lengkap dengan kebutuhan pembeli, mengakibatkan terjadinya kekurangan atau tidak tersedianya sebuah barang yang diminta oleh pihak pembeli. Tidak hanya

itu, proses pengiriman barang juga sering terdapat kendala dimana pihak pembeli mendapatkan barang yang cacat serta pembayaran dari pembeli yang kian lewat dari waktu yang telah ditentukan. Bapak Mario Halim selaku *Chief Executive Officer* juga mengatakan jika kendala utama perusahaan dari segi *Supply Chain Management* informasi yang tidak akurat membuat permintaan barang dari pembeli sering mengalami kekosongan, barang yang diantar sering cacat dan pembayaran dari pembeli yang sering lewat masanya. Beliau juga berharap jika dapat dibuatkan sebuah sistem yang dapat mempermudah pihak perusahaan dalam lingkup *Supply Chain Management*.

Sebelum diberlakukan implementasi ERP ke dalam perusahaan, terdapat tahapan-tahapan yang perlu dilalui oleh perusahaan. Tahapan ini dinamakan sebagai tahapan pra-implementasi ERP yaitu dengan menguji kesuksesan implementasi ERP ke dalam perusahaan menggunakan metode perhitungan dan pengembangan prototipe. Harapannya adalah agar perancangan prototipe dapat membantu sistem lingkup *supply chain* menjadi lebih efektif dan efisien selama proses operasional berlangsung.

Pengukuran tingkat kesiapan implementasi ERP dibagi menjadi 3 area yang terdiri dari *process*, *technology* dan *people*. Pembagian 3 area ini menjadi dasar dari pra-implementasi ERP untuk menguji kelayakan suatu perusahaan untuk mengimplementasikan ERP [8].

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melakukan uji kesiapan pra-implementasi ERP pada perusahaan PT Halim Lestari Mandiri sebelum melakukan proses implementasi serta memberikan sistem rekomendasi atas hasil uji kesiapan yang telah dilakukan pada PT Halim Lestari Mandiri.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan dengan permasalahan yang dialami oleh pihak perusahaan, dapat dirumuskan ke dalam penelitian yaitu;

1. Apa faktor kritis yang menentukan keberhasilan persiapan pra-implementasi ERP SCM?
2. Bagaimana pengembangan model persiapan pra-implementasi SCM yang efektif?

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diperoleh, terdapat batasan masalah dalam penelitian yaitu;

1. Penelitian ini melakukan pengukuran tingkat kesiapan dalam penerapan sistem Supply Chain Management pada PT. Halim Lestari Mandiri.
2. Penelitian ini tidak termasuk rincian detail biaya penerapan *Enterprise Resource Planning* pada modul SCM.
3. Penelitian ini dilakukan untuk melakukan evaluasi dan memberikan rekomendasi dalam penerapan sistem SCM pada PT. Halim Lestari Mandiri.

### **1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian uji keberhasilan ERP dengan menerapkan modul *Supply Chain Management* pada PT Halim Lestari Mandiri yaitu;

1. Melakukan uji kesiapan PT. Halim Lestari Mandiri dalam menerapkan sistem SCM menggunakan SmartPLS.
2. Membantu memberikan rekomendasi berdasarkan hasil uji kesiapan dalam penerapan sistem SCM pada PT. Halim Lestari Mandiri.

#### **1.4.2 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian uji keberhasilan ERP dengan menerapkan modul *Supply Chain Management* pada PT Halim Lestari Mandiri yaitu;

1. Memberikan pengetahuan dan pemahaman yang lebih baik dan mendalam mengenai faktor – faktor kesiapan implementasi ERP modul SCM.
2. Menyediakan informasi yang tepat dan praktis bagi PT. Halim Lestari Mandiri untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas sistem ERP.

## **1.5 Sistematika Penulisan**

Sistematika penelitian yang digunakan adalah suatu gambaran yang berisikan rangkuman seluruh pembahasan yang ada dengan tujuan untuk mempermudah pembaca dalam membaca proposal ini. Sistematika penulisan ini akan diuraikan dalam 5 bab, yaitu:

### **BAB I: PENDAHULUAN**

Pada BAB I pendahuluan berisi mengenai penjelasan singkat tentang latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan serta manfaat yang dapat diperoleh, yang digunakan untuk menyelesaikan masalah yang ada dengan tepat.

### **BAB II: LANDASAN TEORI**

Pada BAB 2 landasan teori berisi mengenai teori-teori, konsep, serta kerangka berpikir. Teori-teori yang terdapat pada landasan teori ini berisi tentang teori ilmiah yang sebelumnya telah diungkapkan oleh para ahli yang nantinya akan digunakan sebagai dasar dalam melakukan analisis serta perancangan sistem.

### **BAB III: METODOLOGI PENELITIAN**

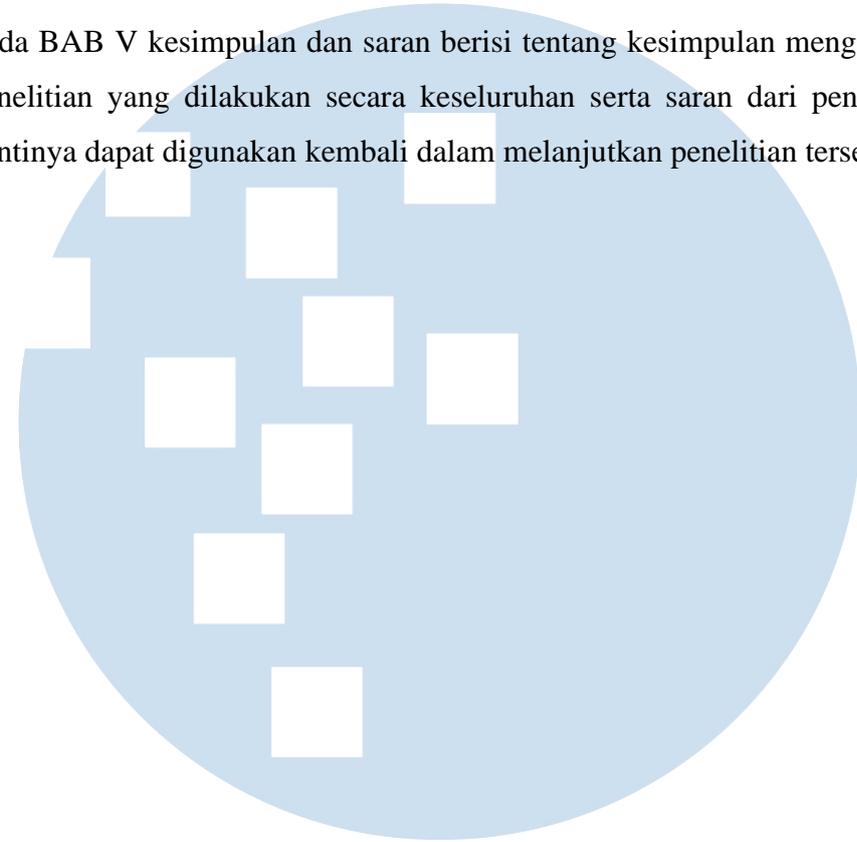
Pada BAB III metodologi penelitian berisi mengenai deskripsi data kualitatif dengan teknik pengumpulan sumber data menggunakan kajian literatur.

### **BAB IV: ANALISIS DAN HASIL PENELITIAN**

Pada BAB IV analisis dan hasil penelitian berisi mengenai pembahasan sistem *Enterprise Resource Planning* modul *Supply Chain Management* pada PT Halim Lestari Mandiri.

## **BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada BAB V kesimpulan dan saran berisi tentang kesimpulan mengenai hasil penelitian yang dilakukan secara keseluruhan serta saran dari penulis yang nantinya dapat digunakan kembali dalam melanjutkan penelitian tersebut.



# UMMN

UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA